

PENINGKATAN KOMPETENSI TKBM PELABUHAN TANJUNG PRIOK OLEH KOPERASI KARYA SEJAHTERA

Winoto Hadi, ST., MT¹, Diana Renta Putri²

¹ Prodi DIII Transportasi, Fakultas Teknik – UNJ

² Prodi DIII Transportasi, Fakultas Teknik – UNJ

Abstrak. Kegiatan penelitian tugas akhir ini dilakukan setelah melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Kantor Otoritas Pelabuhan dan dilanjutkan di Koperasi Karya Sejahtera yang merupakan wadah pembinaan Tenaga Kerja Bongkar Muat di Pelabuhan Tanjung Priok. Tugas Akhir ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman TKBM dalam mengikuti pelatihan menangani kegiatan bongkar muat sistem konvensional maupun sistem petikemas. Dan menemukan cara untuk meningkatkan keahlian TKBM dalam mengikuti perkembangan teknologi bongkar muat.

Kata kunci: Bongkar Muat, Tenaga Kerja Bongkar Muat.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan dan perkembangan industri di Indonesia terus berjalan dan kini dihadapkan pada persaingan di era globalisasi. Perkembangan industri ini juga terjadi di wilayah pelabuhan-pelabuhan di Indonesia, mengingat fungsi pelabuhan diantaranya sebagai tempat pertemuan, gapura, entitas industri, dan mata rantai transportasi. Perubahan pun dilaksanakan untuk mencapai tujuan lebih baik. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan teknologi terhadap industri bongkar muat di kawasan Pelabuhan Tanjung Priok. Perubahan teknologi yang dimaksud adalah perubahan sistem bongkar muat yang sebelumnya menggunakan sistem konvensional menjadi sistem kontainerisasi dan peralatan bongkar muat yang semakin canggih.

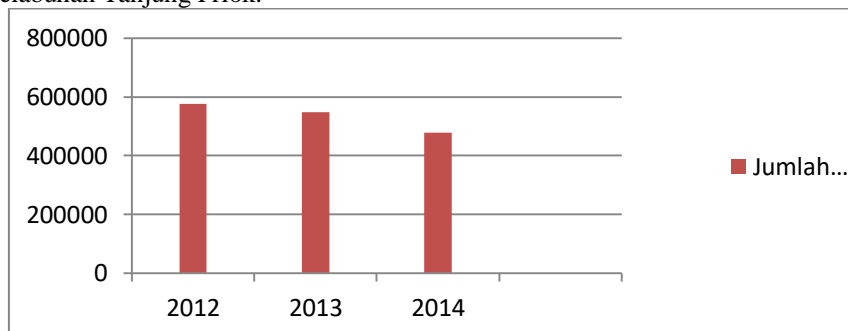
Adapun tantangan yang dihadapi dalam kegiatan bongkar muat dengan sistem kontainerisasi yaitu diperlukannya keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih ahli dan khusus. Karena perbedaan utama sistem bongkar muat konvensional dan sistem kontainerisasi adalah pada pengoperasian peralatan. Juga penerapan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri). Koperasi Karya Sejahtera Tenaga Kerja Bongkar Muat selaku pengelola TKBM di Pelabuhan Tanjung Priok dibawah pengawasan Divisi Lalu Lintas dan Angkutan Laut Otoritas Pelabuhan Utama pun merasakan dampak perubahan teknologi bongkar muat ini. Kemajuan teknologi bongkar muat yang terus berkembang membuat pengerahan anggota TKBM yang tidak produktif menjadi menyusut setiap tahunnya.

B. METODE PENELITIAN

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan metode wawancara kepada pihak Koperasi KS. TKBM, observasi dan kuesioner terbuka pada TKBM di Pelabuhan Tanjung Priok. Saat Observasi penulis mengamati proses bongkaran muatan umum di dermaga. Kuesioner terbuka dibagikan kepada 10 responden. Kesepuluh responden adalah anggota TKBM Pelabuhan Tanjung Priok.

C. PEMBAHASAN

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga penulis hanya mengumpulkan. Dalam tugas akhir ini penulis mendapatkan data berupa data penggunaan tkbm anggota Koperasi Karya Sejahtera TKBM Pelabuhan Tanjung Priok dari tahun 2012 sampai dengan 2014. Data tersebut tercantum dalam Buku Laporan Pengurus Koperasi Karya Sejahtera TKBM Pelabuhan Tanjung Priok.



Grafik 3.1 Penggunaan TKBM Anggota Koperasi KS. TKBM Pelabuhan Tanjung Priok 2012-2014

Tahun	Jumlah	
	Regu	TKBM
2012	47.940	575.220
2013	47.865	548.169
2014	43.611	476.960

Tabel 3.1 Data Penggunaan TKBM Anggota Koperasi KS.TKBM Pelabuhan Tanjung Priok 2012-2014

Sumber: Laporan Pengurus Koperasi KS. TKBM Tanjung Priok

Dari data di atas, bisa dilihat bahwa pengerahan TKBM khususnya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 cenderung menurun, salah satu faktor penyebabnya adalah perubahan kemajuan teknologi bongkar muat. Pengerahan TKBM yang menurun ini dikarenakan regu kerja yang kurang memenuhi syarat-syarat operasional salah satunya adalah anggota yang berusia tidak produktif.

Tahun	Jumlah TKBM	TKBM Usia 56 tahun keatas
2011	3.183	19,7%
2012	3.074	25,6%
2013	2.739	17%

Tabel 3.2 Data TKBM usia 56 tahun keatas

Sumber: Laporan Pengurus Koperasi KS. TKBM Tanjung Priok

Penempatan wilayah kerja TKBM menurut dengan jenis muatannya antara lain: Pada penanganan *general cargo*, TKBM yang tempatkan sebanyak 53%, sedangkan untuk muatan *container* sebanyak 47%.

NO	WAKTU	MATERI PELATIHAN	PESERTA	KETERANGAN
1	10 – 12 SEPT 2014	1. Pemahaman PBM (APBMI) 2. Kegiatan Usaha Boingkar Muat (BP SDM Kemenhub) 3. Pengelolaan TKBM (Dirlala Ditjen Hubla) 4. Sistem Kerja TKBM (Koperasi TKBM)	PBM = 35 orang TKBM = 45 orang	Pelatihan atas petunjuk BP SDM Kemenhub
2	28 – 30 OKT 2014	5. Upah TKBM & Tarif Bongkar Muat (APBMI)	PBM = 27 orang TKBM = 34 orang	Pelatihan atas petunjuk BP SDM Kemenhub
3	4 – 6 MARET 2015	1. Handling General Cargo (APBMI) 2. Handling Bulk Cargo (APBMI) 3. Handling Liquid Cargo (Pelindo)		Pelatihan atas petunjuk BP SDM Kemenhub
4	12 – 13 MEI 2015	4. Handling Petikemas (JICT) 5. Peralatan Bongkar Muat (APBMI) 1. Standar Bongkar Muat/ TGH (OP) 2. Handling Kendaraan & Heavy Cargo (Pelindo) 3. Winch Driver (Koperasi TKBM) 4. Operator Heavy Lift (Pelindo) 1. Operator Forklift (Pelindo) 2. Rasionalisasi TKBM (OP)	PBM = 22 orang TKBM = 46 orang PBM = 52 orang TKBM = 17 orang	Pelatihan atas petunjuk BP SDM Kemenhub

Tabel 3.3 Daftar Pelatihan TKBM Tanjung Priok diselenggarakan oleh DPW APBMI DKI Jakarta Bekerjasama dengan Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok dan BPSDM Kementerian Perhubungan.

Sumber : APBMI

Hasil dari pembahasan penulisan ini antara lain:

1. Hasil Observasi

Observasi pertama pada tanggal 2 Juni 2015 pada Kapal MV. Peggy Way yang melakukan kegiatan pembongkaran *general cargo* di dermaga 114 Pelabuhan Tanjung Priok. Beberapa TKBM masih belum menggunakan Alat Pelindung Diri dengan lengkap selama proses pembongkaran. Kurangnya kedisiplinan para TKBM ini sangat berisiko terhadap kecelakaan dan akan menghambat proses bongkar muat. Begitu juga pada proses kegiatan pembongkaran *general cargo* dari Kapal MV. Star Hidra pada 5 Juni 2015 di dermaga 101 Pelabuhan Tanjung Priok. Kurang disiplinnya dalam kelengkapan penggunaan Alat Pelindung Diri yang semestinya, dan kurang fokusnya dalam pekerjaan yang menyebabkan beberapa pembungkus dari muatan sedikit rusak.



Gambar 3.1 Proses pembongkaran *general cargo* di Pelabuhan Tanjung Priok



Gambar 3.2 Proses pembongkaran muatan dari Kapal MV.Star Hidra



Gambar 3.3 Pembungkus muatan yang rusak

2. Hasil Wawancara

Hasil pembahasan selanjutnya dari metode wawancara. Penulis berkesempatan mewawancarai pihak terkait di Kantor Koperasi Karya Sejahtera TKBM Pelabuhan Tanjung Priok. Hasil wawancara yang penulis catat adalah bahwa Sejauh ini Koperasi TKBM hanya sebagai penyedia anggota TKBM saja. Koperasi TKBM hanya menyiapkan nama-nama TKBM yang akan diikuti sertakan dalam pelatihan/pembinaan.

3. Hasil Kuesioner Terbuka

Hasil dari pengambilan data primer melalui metode kuesioner terbuka, dimana yang menjadi responden adalah TKBM Anggota Koperasi Karya Sejahtera TKBM Pelabuhan Tanjung Priok. Berikut data 10 orang TKBM yang menjadi responden:

No.	Identitas Responden			
	Nama	Usia (tahun)	Pendidikan	Jabatan
1.	Tata Sobarli	43	SD	Mandor Lapangan
2.	Ahmid	67	SD	Kepala Regu Kerja
3.	Syaiful	34	SD	Anggota
4.	Surnata	48	SD	Anggota
5.	Bewok	38	SD	Anggota
6.	Sarkim	43	SD	Anggota
7.	Camo	65	SD	Kepala Regu Kerja
8.	Okoi	45	SD	Anggota
9.	Jana	54	SD	Kepala Regu Kerja
10.	Ujang	43	SD	Anggota

Tabel 3.4 Data Responden Kuesioner Terbuka

Kesepuluh responden yang mengisi kuesioner terbuka rata-rata usianya sudah termasuk di klasifikasi kurang produktif. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan/pembinaan TKBM? Jika Ya, kapan Anda mengikuti pelatihan/pembinaan tersebut (bulan/tahun)? Jika Tidak, apa alasannya belum pernah mengikuti kegiatan pelatihan/pembinaan TKBM?

Diperoleh jawaban sebagai berikut, dari 10 responden ada 3 orang tkbm yang menjawab sudah pernah mengikuti pelatihan/pembinaan TKBM. Untuk 7 orang TKBM yang menjadi responden lainnya menjawab belum pernah mengikuti pelatihan/pembinaan/diklat TKBM. Dengan alasan yaitu tidak ditunjuk oleh koperasi TKBM untuk mengikuti pelatihan, karena yang melaksanakan pelatihan bukan dari Koperasi TKBM langsung maka hanya beberapa anggota TKBM saja yang diikutsertakan dalam pelatihan/pendidikan TKBM.

2. Apa pembahasan dalam pelatihan/pembinaan tersebut?
Pelatihan/pembinaan yang diikuti tersebut mengenai cara penanganan bongkar muat *general cargo*. Dimana kegiatan pelatihan tersebut mencakup teori dan praktek. Prakteknya hanya bagaimana pemasangan sling saja. Ada juga pelatihan bahasa asing dalam penanganan bongkar muat *general cargo*.
3. Berapa lama Anda mengikuti pelatihan/pembinaan tersebut?
Pelatihan yang diikuti berlangsung selama kurang lebih 2 bulan.
4. Bagaimana pendapat anda tentang perbedaan penanganan bongkar muat *general cargo* dengan petikemas (*container*)?

Para responden menjawab pertanyaan mengenai perbedaan dalam penanganan bongkar muat petikemas dengan *general cargo* bahwa dalam bongkar muat *general cargo* peran TKBM sangat banyak seperti penggantian sling sesuai dengan jenis muatannya, sedangkan dalam bongkar muat petikemas, alatnya sudah disiapkan jadi peran TKBM tidak terlalu banyak. Risiko yang kemungkinan akan terjadi saat penanganan bongkar muat pun disampaikan para responden dalam kuesioner terbuka ini. Misalnya kesadaran diri dalam penggunaan Alat Pelindung Diri sampai dengan tugas menangani kegiatan bongkar muat selesai.

5. Bagaimana pendapat anda tentang perbedaan penanganan bongkar muat *general cargo* dengan petikemas (*container*)?

Pada pertanyaan mengenai saran untuk pelatihan/pembinaan TKBM, 4 orang responden sepakat memberi saran bahwa bila nanti selanjutnya akan diadakan pelatihan/pembinaan TKBM lagi untuk mengikut sertakan para anggota TKBM yang masih berusia produktif. 6 orang responden lainnya bersedia ikut serta bila suatu saat nanti ada pelatihan/pembinaan TKBM.

D. SOLUSI PERMASALAHAN

Dari faktor permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis melihat bahwa pengetahuan, dan kesadaran TKBM dalam menjalankan tugas harus sangat diterapkan. Begitu juga dalam hal pengawasan selama

kegiatan bongkar muat berlangsung. Berdasarkan uraian di atas, penulis mencoba untuk memberikan solusi terhadap masalah tersebut, antara lain:

1. Dimana banyaknya anggota TKBM yang belum pernah mengikuti pelatihan TKBM akan berpengaruh terhadap proses kegiatan bongkar muat, maka diharapkan Kepala Regu Kerja selalu mengingatkan para anggotanya mengenai cara penanganan bongkar muat, mengingatkan juga mengenai Keselamatan Kesehatan Kerja selama proses kegiatan bongkar muat.
2. Belajar dari lingkungan sekitar. Tidak ada salahnya para anggota TKBM yang belum pernah mengikuti pelatihan/pembinaan TKBM belajar dari para TKBM lainnya yang sudah punya pengalaman mengikuti kegiatan pelatihan/pembinaan TKBM untuk melaksanakan kegiatan bongkar muat dengan baik dan benar.
3. Meningkatkan jumlah TKBM lanjut usia yang berpengaruh terhadap kelengkapan regu kerja dan kinerja TKBM. Program rasionalisasi yang diadakan harus segera diikuti dengan program penataan regu kerja yang baru.
4. Memperketat pengawasan pengerahan TKBM tanpa memperhatikan K3. Juga menerapkan sanksi tertulis bila ada pelanggaran yang dilakukan TKBM dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

E. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan penulisan tugas akhir mengenai Peningkatan Kompetensi TKBM di Pelabuhan Tanjung Priok ini, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Ada 7 dari 10 anggota TKBM yang belum mempunyai pengalaman mengikuti pelatihan TKBM mengenai penanganan bongkar muat. Hal ini berpengaruh terhadap pengetahuan dan keahlian anggota TKBM dalam proses kegiatan bongkar muat *general cargo* maupun petikemas. 3 dari 10 anggota TKBM yang pernah mengikuti pelatihan adalah anggota TKBM yaitu berusia 43, 65, dan 67 tahun dimana usia tersebut sudah masuk klasifikasi usia tidak produktif.
2. Jumlah TKBM yang berusia 56 tahun keatas yang mencapai 25% dan berperan sebagai Kepala Regu segera dirasionalisasikan karena berpengaruh terhadap produktifitas kinerja TKBM. Untuk meningkatkan keahlian TKBM di Pelabuhan Tanjung Priok supaya bisa mengikuti perkembangan teknologi bongkar muat antara lain:
 - a. Menyiapkan regu-regu kerja yang terampil baik yang menguasai pekerjaan konvensional maupun kontainer dengan komposisi Kepala Regu dan anggotanya pada usia produktif melalui penataan regu kerja dan pendidikan keterampilan.
 - b. Anggota-anggota TKBM yang berusia produktif diikutsertakan pelatihan penanganan *general cargo*, *bulk cargo*, *liquid cargo*, petikemas dan pelatihan mengenai penggunaan alat bongkar muat. Mayoritas pendidikan yang dimiliki oleh TKBM adalah Sekolah Dasar (SD) maka penyampaian teori pelatihan bisa dengan cara yang lebih mudah diterima, seperti penyampaian teori dalam bentuk video, dan juga praktek.

F. SARAN

Berdasarkan uraian kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Koperasi Karya Sejahtera Pelabuhan Tanjung Priok mengadakan pelatihan keterampilan untuk menyiapkan regu kerja tenaga kerja bongkar muat yang terampil terutama pada usia produktif dalam pekerjaan bongkar muat sistem konvensional maupun sistem petikemas, di dukung oleh Kantor Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Priok.
2. Pengawasan yang lebih ketat terhadap kelengkapan anggota regu kerja, penggunaan alat-alat keselamatan kerja, serta disiplin kerja TKBM dimulai sejak TKBM masuk ke Pelabuhan sampai dengan selesai melaksanakan tugas.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Koperasi KS.TKBM. (2012). Laporan Pengurus Koperasi KS. TKBM Pelabuhan Tanjung Priok. Koperasi TKBM, Jakarta.
- Koperasi KS.TKBM. (2013). Laporan Pengurus Koperasi KS. TKBM Pelabuhan Tanjung Priok. Koperasi TKBM, Jakarta.
- Koperasi KS.TKBM. (2014). Laporan Pengurus Koperasi KS. TKBM Pelabuhan Tanjung Priok. Koperasi TKBM, Jakarta.
- Partomo, T.S. dan Soejoedono. (2002). Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi. Jakarta, Graha Indonesia.
- Suyono, R.P. (2007). *Shipping* Pengangkutan Intermoda Ekspor Impor Melalui Laut, PPM, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.
- Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 61 tahun 2009 Tentang Kepelabuhanan
- Keputusan Menteri 35 tahun 2007 tentang Pedoman Perhitungan Tarif Pelayanan Jasa Bongkar Muat Barang Dari Dan Ke Kapal Di Pelabuhan
- www.kbbi.web.id